

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM MENGHADAPI
PERBEDAAN PERILAKU SISWA DI KELAS V B
BERBASIS SISTEM PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL*
DI SDS ISLAM TERPADU SULTHONIYAH SAMBAS
TAHUN AJARAN 2024-2025**

Celi Azzahra

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: celia88.tebas@gmail.com

Nuraini

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: nurainiaissambas@gmail.com

Effiyadi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: effiyadi0107@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to reveal: (1) Learning planning, learning communication and learning discipline in dealing with differences in the behavior of class V B students; (2) Teacher tactics for managing the class in dealing with differences in the behavior of class V B students; (3) Factors that influence the behavior of class V B students. This study uses a qualitative approach and case study research type. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. Data validity checking techniques use triangulation and member checks. The results of the study show that: (1) Learning planning, learning communication and learning discipline are by understanding the curriculum, teaching materials, compiling, implementing, assessing teaching programs and learning outcomes. Communication with mechanistic, interactional, psychological and pragmatic communication models. Learning discipline using preventive, corrective and progressive discipline. (2) Teacher tactics in managing learning in dealing with differences in student behavior, namely the use of projector and manual media, games (tik tak tu, flip bottle, tapix roll, roll marker), simulation, discussion, evaluation sessions. Characteristics used in a planned manner, according to context, focus on teacher and student interaction, integration of learning experiences, providing opportunities for critical thinking, oriented towards learning objectives and accompanied by a point learning system. (3) Factors that influence student behavior include

internal factors (nature, cognitive, affective, and conation) and external factors (nurture and norms).

Keywords: *Learning Management, Student Behavior, Full Day School.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: (1) Perencanaan pembelajaran, komunikasi pembelajaran dan disiplin pembelajaran dalam menghadapi perbedaan perilaku siswa kelas V B; (2) Taktik guru mengelola pembelajaran dalam menghadapi perbedaan perilaku siswa kelas V B ; (3) Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa kelas V B. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *studi kasus*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran, komunikasi pembelajaran dan disiplin pembelajaran yaitu dengan memahami kurikulum, bahan ajar, menyusun, melaksanakan, menilai program pengajaran dan hasil belajar. Komunikasi dengan model komunikasi mekanistik, interaksional, psikologis dan pragmatis. Disiplin belajar dengan menggunakan disiplin preventif, korektif dan progresif. (2) Taktik guru mengelola pembelajaran dalam menghadapi perbedaan perilaku siswa yaitu penggunaan media proyektor dan manual, permainan (tik tak tu, botol flip, tipex roll, spidol roll), simulasi, diskusi, sesi evaluasi. Karakteristik yang digunakan secara terencana, sesuai konteks, fokus interaksi guru dan siswa, integrasi pengalaman belajar, pemberian kesempatan berfikir kritis, berorientasi pada tujuan pembelajaran dan diiringi sistem pembelajaran point. (3) Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa yaitu terdapat faktor internal (nature, kognitif, afektif, dan konasi) dan faktor eksternal (nurture dan norma)..

Kata Kunci: *Pengelolaan Pembelajaran, Perilaku Siswa, Full Day School.*

PENDAHULUAN

Seorang guru pada prinsipnya adalah suatu profesi. Karena guru adalah suatu pekerjaan yang menuntut keahlian dan tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak terlatih. Keberhasilan seorang guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam memahami konsep-konsep pendidikan, akan tetapi sangat ditentukan juga oleh akhlak seorang guru. Hal ini juga tidak terlepas dari keberhasilan Rasulullah SAW dalam menerapkan dakwah islamiyah yang di dalamnya terdapat proses mendidik yang sangat didukung oleh kemuliaaan akhlaknya.

Istilah pengelolaan pembelajaran berasal dari dua kata sekaligus. Masing-masing itu telah menjadi istilah sendiri yaitu pengelolaan dan pembelajaran. Istilah pengelolaan berasal dari perusahaan, pembelajaran dari pendidikan. Dua istilah ini kemudian menjadi pengelolaan dan

pembelajaran. Untuk memadukan pemahamannya, maka keduanya perlu digabung menjadi pengelolaan pembelajaran, sehingga pengertian dan pemahamannya menjadi spesifik dan terfokus istilah lain (Ahmad Fauzi,2014). Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 dapat memotivasi kita agar selalu semangat dalam menuntut ilmu, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl 16: 125).

Tafsir Tahlili Kementrian Agama (Kemenag) Jilid 5 menerangkan bahwa Allah SWT mencoba memberikan pedoman kepada Nabi SAW untuk menyeru umat manusia kepada syariat dan ajaran Islam. Surat An-Nahl ayat 125 ini mengandung tiga metode yang bisa digunakan berdakwah yaitu: berdakwah dengan ilmu pengetahuan, pengajaran yang baik (mau'izah hasanah) dan tidak dianjurkan untuk berdakwah dengan kata-kata kasar, penuh cacian, serta ancaman. Tafsir Kemenag juga menjelaskan bila para pendakwah telah berusaha sekuat tenaga dalam menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia, hendaklah mereka mengembalikannya lagi kepada Allah SWT. Maksudnya, Dialah yang membolak balikan hati seseorang, juga Dia yang menganugerahkan nikmat berupa keimanan. Orang yang berdakwah, hanya bisa mengajarkan dan mengingatkan, tidak boleh memaksa. Sementara Allah lah yang mengizinkan hati manusia, siapa saja yang bisa menerima hidayah, dan siapa saja yang tidak (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011).

Sebagaimana juga dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Oleh karena itu sangat dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki keahlian dalam menyelenggarakan pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam dalam UU Pendidikan No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6. Tugas pendidik di dalam kelas dapat memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menyajikan kondisi belajar yang optimal. Apabila guru mampu mengatur partisipan didik dan sarana pengajaran dapat terkendalikan ke dalam suasana yang menyenangkan,

maka kondisi belajar yang optimal dan keberhasilan dalam tujuan pembelajaran dapat dicapai guru.

Keahlian guru mengelola kelas ialah kemampuan seorang guru menghasilkan serta memelihara keadaan belajar yang maksimal serta sanggup mengembalikan kondisi pendidikan bila terjalin hal-hal yang bisa mengusik atmosfer pendidikan (Wina Sanjaya, 2012). Memahami perbedaan antar siswa merupakan ikhtiar yang memerlukan usaha tiada henti. Pelajar atau peserta didik merupakan tujuan utama terselenggaranya sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang diterapkan harus mampu menghasilkan manusia-manusia berkualitas dari para pelajar atau mahasiswa yang belajar pada sistem pendidikan yang diterapkan. Namun terkadang penerapan proses pembelajaran gagal memperhitungkan keunikan masing-masing siswa dengan kata lain belum mampu mengembangkan potensi seluruh siswa yang tergabung dalam suatu kelas. Oleh karena itu, untuk memudahkan proses pembelajaran, diambil jalan pintas dengan menjadikan semua siswa setara.

Berdasarkan hasil survei di kelas V B SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas, peneliti menemukan perbedaan individu pada siswa dari karakteristik fisik, kognitif, kepribadian dan latar belakang. Pelaksanaan sistem pembelajaran di kelas ini menggunakan sistem pembelajaran *Full Day School* yang artinya sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-12.50 WIB. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran berbasis sistem pembelajaran *full day school* pada tahun 2022 dan sudah berjalan pada tahap kedua, yang artinya masuk sekolah pada jam 06.55-12.50 WIB. Maka sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Berdasarkan prasurvei yang telah peneliti lakukan maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran dalam Menghadapi Perbedaan Perilaku Siswa Kelas V B Berbasis Sistem Pembelajaran *Full Day School* di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas Tahun Ajaran 2024-2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moloeng, 2008). Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan suatu rancangan penelitian yang komprehensif, intensif, rinci dan mendalam, serta bertujuan untuk mengkaji permasalahan atau fenomena yang bersifat kontemporer (terikat waktu). Adapun lima elemen penting dalam merancang studi kasus

yaitu: pertanyaan penelitian, hal-hal yang harus dicari, dimensi pencarian, satuan analisis penelitian, logika yang menghubungkan data dengan proposisi, kriteria interpretasi hasil (Yin, *Case Study Research and Applications*, 2017).

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena ingin mengetahui lebih dalam tentang Pengelolaan Pembelajaran dalam Menghadapi Perbedaan Perilaku Siswa Kelas V B Berbasis Sistem Pembelajaran *Full Day School* di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas Tahun Ajaran 2024-2025. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Kelas V B, Guru BK dan 5 orang siswa kelas V B SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi pada proses pembelajaran di kelas V B, modul ajar, buku kasus, dan bahan pustaka yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku dan dokumen. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check*.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan tentunya harus berkaca pada fakta di lapangan dan teori yang mendukung tentang Pengelolaan Pembelajaran dalam Menghadapi Perbedaan Perilaku Siswa Kelas V B Berbasis Sistem Pembelajaran *Full Day School* di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas Tahun Ajaran 2024-2025 sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran, Komunikasi dan Disiplin yang Diterapkan Guru Kelas V B Berbasis Sistem Pembelajaran *Full Day School* Di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas Tahun Ajaran 2024-2025

Perencanaan adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Setiyadi Cahyono P dan Ahmad Mursyidun, 2021). Perencanaan pembelajaran sering diistilahkan modul ajar di dalam kurikulum merdeka dengan peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, dimana guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar.

Beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran (Rustam Efendy, dkk, 2022) antara lain: 1). Memahami kurikulum, 2). Menguasai bahan ajar, 3). Menyusun program pengajaran,

4). Melaksanakan program pengajaran, 5). Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran yang digunakan guru kelas V B di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas bermacam-macam, mulai dari pemahaman kurikulum sekolah yaitu kurikulum merdeka yang titiknya itu mampu berbuat contohnya dalam hal P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), tentang proyek seperti bertanam. Menguasai bahan ajar yang dibuat dan penerapannya di kelas yakni berupa acuan pada bahan yang menjadi bahan modul ajar. Acuan sumber belajar yaitu buku dari Kemendikbud. Perencanaan pembelajaran yang guru terapkan juga terdapat perangkat pembelajaran berupa menyusun program pembelajaran. Proses penyusunan program pembelajaran menjadi satu bundel lalu ditanda tangani oleh kepala sekolah dan siap untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Selain perangkat di atas, adapun perangkat lainnya yaitu menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar di dalam kelas. Menilainya secara umum digunakan dengan mendidik dan membina, ada kognitif, afektif dan psikomotorik. Point utamanya adalah mendidik dan membina. Guru kelas V B menilai program pengajaran dari 3 aspek. Aspek kognitif seperti penilaian sekolah, sumatif, ulangan harian, UAS dan lain-lain. Aspek afektif dinilai tentang bagaimana dengan sikap-sikap siswa yang ada di kelas, baik sikap bawaan maupun sikap yang dilatih. Aspek psikomotorik itu identik dengan keterampilan seperti keterampilan dalam pengerjaan proyek yaitu P5.

Komunikasi pendidikan adalah tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam pendidikan.(Tanto Trisno M., dkk.,2022). Komunikasi berkontribusi dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi, mengoptimalkan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan fokus pada pengembangan sikap dan keterampilan. Adapun model komunikasi dalam pendidikan yaitu sebagai berikut: 1). Model mekanistik: yaitu guru menyampaikan materi dan peserta didik menyimak dengan baik, dalam metode ini komunikasi (peserta didik) akan bersifat pasif, 2). Model interaksional: yaitu terjadinya *feedback* atau umpan balik dan model komunikasi ini komunikasi yang berlangsung dua arah dan ada dialog antara komunikator dan komunikan, 3). Model psikologis: yaitu model komunikasi yang mempelajari perilaku individu, termasuk perilaku belajar dan memahami perkembangan perilaku apa saja yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, 4). Model pragmatis: yaitu komunikasi yang berkaitan dengan kompleksitas waktu. Terdapat dua unsur yang dipandang penting yaitu tindakan atau perilaku individu dan unsur waktu yang terjadi dalam peristiwa yang berkesinambungan.

Guru kelas V B tidak mendiskriminasi siswanya, yang digunakan sebagai pengganti diskriminasi ialah memberi siswa apresiasi. Pentingnya

komunikasi meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, dan mengetahui lebih dalam bagaimana karaktersitik siswa itu sendiri. Proses pembelajaran sangat diperlukan komunikasi, dan komunikasi yang terpenting ialah komunikasi antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, komunikasi yang diterapkan tidak bersifat diskriminasi, jika ada diskriminasi pun tetap diberi apresiasi. Guru kelas V B tidak mendiskriminasi siswanya, yang digunakan sebagai pengganti diskriminasi ialah memberi siswa apresiasi.

Komunikasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru berupa 4 jenis komunikasi yakni, model komunikasi mekanistik, model komunikasi interaksional, model komunikasi psikologis dan model komunikasi pragmatis. Guru kelas V B SDS IT Sulthoniyah tidak menerapkan komunikasi mekanistik, dan sebenarnya komunikasi ini dimodifikasi oleh guru itu sendiri agar dalam penyampaian suatu informasi melekat dan dapat diterima oleh siswanya. Penggunaan model komunikasi ini divariasikan seperti guru yang berbicara tetapi pembicaraannya tidak membosankan dan penyampaian yang tegas, tidak seperti sedang membaca atau bercerita. Adapun divariasikan juga seperti dengan disesuaikan intonasi suara, gaya bahasa tubuh agar penyampaian seperti itu yang dinanti oleh siswa.

Model komunikasi interaksional. Guru kelas V B di SDS IT Sulthoniyah sudah menerapkan model komunikasi interaksional ini. Penggunaan model komunikasi ini digunakan oleh guru karena ada umpan balik atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Model ini sangat ideal untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran karena memungkinkan adanya interaksi dalam kelas baik antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa itu sendiri, dan siswa dengan lingkungannya, maka proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup. Dengan model komunikasi interaksional ini siswa merasa puas atas semua pertanyaan dan jawaban dari guru yang dirasa belum dimengerti. Model komunikasi psikologis. Guru kelas V B di SDS IT Sulthoniyah sudah menerapkan model komunikasi psikologis ini. Penggunaan model komunikasi ini digunakan oleh guru karena melibatkan aspek psikologis terhadap perilaku siswa di kelas termasuk perilaku belajar. Guru kelas V B di SDS IT Sulthoniyah Sambas tidak memaksakan dirinya menyampaikan semua materi ketika ia melihat kondisi psikologis siswanya yang tidak mendukung tetapi ia berkomunikasi dengan siswanya sehingga dapat menganalisis masalah apa yang sedang terjadi dan bagaimana penanganannya.

Guru kelas V B di SDS IT Sulthoniyah juga menerapkan model komunikasi pragmatis. Penggunaan model komunikasi ini digunakan oleh guru karena komunikasi ini tujuannya untuk memecahkan kendala belajar. Model komunikasi pragmatis ini dapat memecahkan kendala belajar dengan bantuan guru mendesain, memanfaatkan dan mengelola kelasnya dengan baik. Guru kelas V B di SDS IT Sulthoniyah menerapkannya melalui metode

diskusi karena mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Disiplin pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diinginkan. Adapun kedisiplinan dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis kedisiplinan dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1). Disiplin preventif: yaitu mendorong siswa mengikuti berbagai standar dan aturan sehingga penyelewengan dapat dicegah, 2). Disiplin korektif: yaitu menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba menghindari pelanggaran-pelanggaran berikutnya, 3). Disiplin progresif: yaitu memberikan hukuman-hukuman lebih berat terhadap pelanggaran yang berulang (Imam Musbikin, 2021).

Sehubungan dengan pendapat di atas proses pembelajaran sangat diperlukan disiplin pembelajaran. Disiplin pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas V B ada 3 yaitu disiplin preventif, disiplin korektif dan disiplin progresif. Guru kelas V B sudah menerapkan disiplin belajar dengan melibatkan sistem pembelajaran point. Dengan sistem pembelajaran point siswa tidak terbebani, karena tidak monoton, selalu ada hal baru, dan kebijakan yang bervariasi.

Guru kelas V B sudah menerapkan disiplin preventif. Penggunaan disiplin ini diterapkan karena untuk mendorong siswa agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga pelanggaran atau penyelewengan dapat dicegah. Pada dasarnya disiplin ini tujuannya adalah mencegah. Dengan penerapan disiplin preventif ini mendorong siswa untuk disiplin terhadap dirinya sendiri bukan karena suatu paksaan. Guru kelas V B di SDS IT Sulthoniyah juga sudah menerapkan disiplin belajar korektif yang pada dasarnya jika ada titik rawan langsung ditindak lanjuti. Penerapan disiplin belajar korektif ini guru menggunakan bentuk hukuman, tetapi dengan hukuman yang mendidik, dan positif, untuk menghalangi siswa lain melakukan pelanggaran serupa.

Guru kelas V B di SDS IT Sulthoniyah juga sudah menerapkan disiplin progresif. Disiplin ini berguna untuk membangun paradigma, bahwasanya dengan pelanggaran sepele pun tetap ada konsekuensinya. Penggunaan disiplin belajar progresif ini untuk menangani pelanggaran yang berat dan diberikan hukuman lebih berat terhadap pelanggaran yang berulang. Tujuannya adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil tindakan yang benar sebelum dikenakan hukuman yang lebih berat. Dalam penerapan disiplin ini, guru kelas V B memberi hukuman seperti teguran lisan, teguran tertulis, belajar di karantina selama beberapa hari dengan tujuan agar siswa tidak mengulang pelanggaran yang sama dan juga agar membentuk perilaku positif pada diri siswa tersebut.

B. Taktik Pembelajaran yang Diterapkan Guru dalam Menghadapi Perbedaan Perilaku Siswa Kelas V B Berbasis Sistem Pembelajaran *Full Day School* di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas Tahun Ajaran 2024-2025

Taktik pembelajaran adalah gaya mengajar yang dimodifikasi oleh guru sedemikian rupa dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru menggunakan taktik pembelajaran yang di dalamnya ada penggunaan media bervariasi, permainan, diskusi, evaluasi, memberikan kesempatan berfikir dan yang paling penting berorientasi pada tujuan pembelajaran (Yowelna Tarumasely,2024). Taktik pembelajaran memiliki berbagai karakteristik, diantaranya yaitu dilakukan secara terencana, disesuaikan dengan konteks, fokus pada interaksi guru dan siswa, mengintegrasikan pengalaman belajar, memberikan kesempatan berfikir dan meorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Yowelna Tarumasely,2024).

Sehubungan dengan pendapat di atas memberikan Gambaran kepada peneliti untuk menggali lebih dapat tentang taktik pembelajaran yang diterapkan guru dalam menghadapi perbedaan perilaku siswa kelas V B di SDS IT Sulthoniyah Sambas. Taktik yang digunakan sudah baik. Indikator guru dalam menerapkan taktik pembelajaran kelas V B di SDS IT Sulthoniyah adalah dengan penggunaan media bervariasi. Dalam penggunaan media bervariasi yang diterapkan guru kelas V B adalah penggunaan karton, benda sekitar, dan proyektor dengan diiringi permainan manual maupun digital. Penggunaan taktik pembelajaran juga dilihat dari penggunaan permainan, simulasi, diskusi kelompok, presentasi, grafik, gambar dan lain-lain. Guru kelas V B sudah menerapkan permainan, simulasi, diskusi kelompok, presentasi, dan lain-lain dalam proses pembelajarannya. Dalam penerapannya, guru kelas V B menggunakan permainan tik tak tu, botol flip, tipex flip, spidol roll, diskusi kelompok, dan sesi evaluasi untuk mengulang pemahaman materi minggu lalu yang dibahas.

Taktik pembelajaran terdapat karakteristiknya, yakni dilakukan secara terencana. Guru kelas V B sudah melakukan taktik pembelajaran secara terencana, adapun yang tidak terencana yaitu bersifat insidental. Dalam penerapan karakteristik ini guru kelas V B merencanakannya dengan matang dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karakteristik lain dari taktik pembelajaran adalah dapat disesuaikan dengan konteks. Guru kelas V B sudah melakukan taktik pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks agar taktik yang diterapkan efektif dalam situasi pembelajaran yang sedang berlangsung, terutama guru kelas V B menyesuaikannya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penggunaan taktik pembelajaran juga terdapat karakteristik yang berfokus pada interaksi dan siswa. Guru kelas V B sudah menerapkan

karakteristik taktik pembelajaran tersebut dengan tujuan untuk memfasilitasi interaksi yang efektif antara guru dan siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik. Guru kelas V B sangat menerapkan pentingnya fokus interaksi antara guru dan siswa.

Karakteristik lainnya seperti mengintegrasikan pengalaman belajar yang sudah diterapkan oleh guru kelas V B di SDS IT Sulthoniyah. Penerapan integrasi pengalaman belajar dengan pembelajaran berbasis pengalaman. Guru kelas V B mengajak siswa merefleksikan pengalaman belajar mereka. Adapun dengan pembelajaran yang aktif, berbasis proyek dan yang paling penting berkolaborasi dengan siswa dalam berbagai pengalaman dan pengetahuan. Guru kelas V B menerapkan karakteristik ini dengan tujuan untuk mengintegrasikan pengalaman belajar yang dimiliki siswa dengan konsep baru yang diajarkan. Penggunaan karakteristik taktik pembelajaran juga terdapat memberikan kesempatan berfikir kritis pada siswa. Guru kelas V B memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir kritis dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan kesempatan berfikir kritis ini guru terapkan dengan sesi berburu bintang, karena merupakan sesi yang terdapat pertanyaan yang tidak ada dibuku, namun masih satu masalah/tema dalam materi pembelajaran.

Guru kelas V B juga sudah menerapkan karakteristik taktik pembelajaran tentang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Penerapan karakteristik ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan membantu siswa mencapai tujuan tersebut. Guru kelas V B menerapkan karakteristik ini dengan melihat tujuan pembelajaran apa lalu dimodifikasi gaya mengajar yang ingin digunakan dengan berlandaskan sistem pembelajaran point. Satu hal lagi dalam penggunaan taktik pembelajaran yang divariasikan oleh guru kelas V B adalah menggabungkan beberapa metode pembelajaran dalam satu waktu atau strategi yang digunakan dengan tujuan agar materi yang dipelajari dan disampaikan dapat dipahami dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

C. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa Kelas V B Berbasis Sistem Pembelajaran *Full Day School* di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas Tahun Ajaran 2024-2025

Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa kelas V B di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Detail faktor dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Faktor Internal yakni terdapat faktor bawaan atau alami yang mempengaruhi perilakunya. Contohnya terdapat faktor nature (alami), faktor kognitif, faktor afektif dan faktor konasi (Ari Triono,2023), 2). Faktor Eksternal berasal dari luar, contohnya faktor *nurture* (asuhan), dan faktor faktor norma. Faktor *nurture* pada siswa terjadi melalui lingkungan alam sekitar, lingkungan social, dan pengalaman hidup mereka. Sedangkan faktor norma

dikenal dengan sistem control perilaku, biasanya faktor ini terbentuk dan dipelihara oleh masyarakat (Ari Triono,2023).

Sehubungan dengan pendapat di atas, guru kelas V B menemukan faktor internal dan faktor eksternal dalam pengelolaan kelas menghadapi perbedaan perilaku siswa. Faktor internal dapat dilihat dari faktor nature yang bersumber dari diri atau bawaan masing-masing peserta didik, seperti genetik (gen/warisan), naluri (keingintahuan/insting), sistem endokrin (hormon/pembawa pesan yang membentuk suatu tindakan), sistem saraf (neurotransmitter/sistem koordinasi dalam tubuh manusia). Faktor internal juga dilihat dari faktor kognitif yang mempengaruhi cara individu memproses informasi, keputusan dan merespon situasi. Pada faktor kognitif contohnya seperti kecerdasan, persepsi (sudut pandang seseorang), intensi (niat dalam diri untuk melakukan tindakan), atensi (perhatian/kemauan diperhatikan atau memperhatikan). Faktor internal juga dilihat dari faktor afektif yang mempunyai prinsip perasaan untuk disukai atau dicintai. Pada faktor kognitif contohnya emosi (emosi positif/emosi negatif), Mood (suasana hati), sikap, dan motivasi. Faktor internal juga dilihat dari faktor konasi. Pada faktor konasi ini terdapat kehendak, kemauan atau Hasrat untuk melakukan suatu aktivitas.

Guru kelas V B juga menemukan faktor eksternal dalam pengelolaan kelas menghadapi perbedaan perilaku siswa. Faktor eksternal yang dilihat dari faktor nurture (asuhan/bimbingan). Pada faktor nurture terdapat jenis-jenisnya yakni, dapat berupa asuhan dari lingkungan alam, lingkungan social, pengalaman pembelajaran. Faktor eksternal lain juga dilihat dari faktor norma. Faktor norma yang mempengaruhi perilaku peserta didik yang berguna sebagai sistem kontrol perilaku yang dipelihara. Pada faktor nora terdapat berbagai jenisnya, yakni norma subjektif, norma moral (boleh atau tidaknya suatu perilaku secara moral), norma social-budaya (perilaku siswa yang dapat diterima masyarakat dalam budaya setempat), norma agama, dan norma hukum (aturan dan ketetapan tertulis)

PENUTUP

Perencanaan pembelajaran, komunikasi pembelajaran, disiplin pembelajaran dalam menghadapi perbedaan perilaku siswa kelas V B berbasis sistem pembelajaran *full day school* di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas yakni, memahami kurikulum merdeka, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran (administrasi guru), melaksanakan program pengajaran, dan menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar dengan 3 aspek, kognitif, afektif, psikomotorik diiringi dengan sistem pembelajaran point. Komunikasi pembelajaran. Guru menggunakan 4 jenis model komunikasi, yaitu, model komunikasi mekanistik (lisan/ceramah dan dimodifikasi) model komunikasi interaksional (adanya umpan balik), model komunikasi psikologis (komunikasi dengan mempelajari perilaku individu), dan model komunikasi pragmatis (kompleksitas waktu yang berkesinambungan) dan diiringi

dengan sistem pembelajaran point. Disiplin pembelajaran. Guru menggunakan 3 jenis disiplin belajar yaitu, disiplin preventif (mendorong siswa mengikuti standar dan aturan yang berlaku), disiplin korektif (menangani pelanggaran terhadap aturan dan mencoba menghindari pelanggaran selanjutnya), dan disiplin progresif (memberi hukuman lebih berat terhadap pelanggaran yang berulang), dan diiringi sistem pembelajaran point.

Taktik pembelajaran yang diterapkan guru dalam menghadapi perbedaan perilaku siswa kelas V B berbasis sistem pembelajaran *full day school* di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas yakni, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dengan media proyektor, penggunaan permainan (tik tak tu, spidol roll tipex roll, botol flip), simulasi, diskusi kelompok, presentasi dan sesi evaluasi. Karakteristik yang digunakan yaitu dilakukan secara terencana, disesuaikan dengan konteks, fokus pada interaksi guru dan siswa, mengintegrasikan pengalaman belajar, memberikan kesempatan berfikir kritis (sesi berburu bintang), dan berorientasi pada tujuan pembelajaran dengan diiringi sistem pembelajaran point.

Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa kelas V B berbasis sistem pembelajaran *full day school* di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (nature/alami, kognitif, afektif dan konasi), yaitu faktor bawaan dari seseorang dalam berperilaku atau bertindak. Faktor eksternal (nurture/asuhan, dan norma), yaitu yang diasuh dan dibimbing baik dari lingkungan, norma dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. 2014. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Deepublish. http://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=Ahmad+fauzi+manajemen+pembelajaran+&hl=en&as_sdt=0,5
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV.J-ART.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2011. Jilid 5 (Juz 13 s.d 15). Kementrian Agama.
- Moleong Lexy J. 2008. *Metode Pendekatan Kualitaif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <http://repository.radenfatah.ac.id/19077/3/3.pdf>
- Yin. 2017. *Case Study Research and Applications*. Google Scholar. Diakses 20 Desember 2024
- Cahyono P Setiadi dan Ahmad Mursyidun N. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press. https://scholar.google.com/scholar?q=related:fufgj92izpsJ:scholar.google.com/&scioq=Cahyono+P+Setiadi+dan+Ahmad+Mursyidun+N.+2021.+Perencanaan+Pembelajaran.+Malang:+Ahlimedia+Press.&hl=id&as_sdt=0,5

-
- Efendy Rustam, dkk. 2022. *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*. Anggota IKAPI Jawa Barat.
- Trisno M Tanto. dkk. 2022. *Teori Komunikasi Pendidikan*. Bakipandeyan: Pradika Pustaka.
- Musbikin Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Triono, Ari.2023. *Sosioneurosains Perspektif Al-QurAn Studi Perilaku Manusia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. *PhD Thesis*, Institut PTIQ Jakarta.
- Tarumasely Yowelna. 2024. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jawa Timur: Academia Publication.